

Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia Melalui Produk Sablon Berdesain Olah Kata Bermuatan Kearifan Lokal Jember

Ari Sita Nastiti^{1*}, Dina Merdeka Citraningrum²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember

²Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember

¹arisitanastiti@unmuhjember.ac.id, ²dina.merdeka@unmuhjember.ac.id

Abstract

Screen printing business is one of the businesses that can apply the creative economy based on Indonesian language and literature. Screen printing products with unique word processing designs have the potential to attract consumer interest and can be used as a means to socialize the values of language and literature in them. Especially by adding designs containing local wisdom to the screen printing products. The purpose of this service activity is to help one of the screen printing SMEs (Partners) overcome obstacles in their business. The implementation method used is the lecture method with a participatory learning approach. This activity begins with providing an understanding to Partners about the creative industry based on Indonesian Language and Literature. Followed by discussions with partners to develop a screen printing product with a word processing design that emphasizes Jember local wisdom along with an effective marketing strategy through online media. In addition, it also introduces PSAK EMKM as a guide for Partners in preparing their business financial reports.

Keywords : Indonesian Language, Creative Economy, Literature, Local Wisdom, Screen Printing

Abstrak

Usaha percetakan sablon merupakan salah satu usaha yang dapat mengaplikasikan ekonomi kreatif berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia. Produk sablon dengan desain olah kata yang unik berpotensi menarik minat konsumen serta dapat dijadikan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai bahasa dan sastra di dalamnya. Terlebih dengan menambahkan desain bermuatan kearifan lokal daerah pada produk sablonnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu salah satu UMKM Percetakan sablon (Mitra) mengatasi kendala dalam usahanya. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode ceramah dengan pendekatan *participatory learning*. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pemahaman kepada Mitra tentang industri kreatif berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia. Dilanjutkan diskusi dengan Mitra untuk mengembangkan sebuah produk sablon berdesain olah kata yang menekankan pada kearifan lokal Jember disertai strategi pemasaran yang efektif melalui media online. Di samping itu, juga memperkenalkan PSAK EMKM sebagai panduan Mitra dalam menyusun Laporan Keuangan usahanya.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Ekonomi Kreatif, Karya Sastra, Kearifan Lokal, Sablon

*Penulis Korespondensi : Ari Sita Nastiti

I. PENDAHULUAN

Industri Ekonomi kreatif di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDB nasional yang menunjukkan tren positif

(Ramadhan, 2019). Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2019, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi. Ekonomi kreatif

dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic of growth*) karena ide dan kreativitas merupakan sumber daya yang senantiasa dapat diperbaharui. Oleh karena itu, ekonomi kreatif dipercaya akan menjadi pilar ekonomi masa depan bagi Indonesia.

Industri kreatif merupakan industri budaya yang mengangkat nilai-nilai yang sedang digeluti oleh berbagai jenis masyarakat dengan mengedepankan aspek kreativitas yang tinggi baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan aspek kreativitasnya, sebuah karya atau produk melahirkan banyak jenis sesuai dengan kekayaan karya budaya dan kepentingan para penikmatnya (Maulidah, 2017). Oleh karenanya, salah satu jenis industri kreatif yang dapat dijadikan alternatif adalah industri kreatif berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain dapat menggerakkan ekonomi kelas bawah dan menengah, kebangkitan industri kreatif berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia juga dapat memberikan kontribusi bagi pengenalan identitas bangsa, berupa Bahasa Indonesia, terutama pada generasi muda (Sugono, 2012).

Usaha percetakan sablon merupakan salah satu usaha yang dapat mengaplikasikan ekonomi kreatif berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk dapat berkembang, industri sablon memerlukan inovasi diversifikasi produk dengan mengembangkan desain yang unik dan memiliki ciri khas tertentu. Salah satunya, motif desain yang mempromosikan kekayaan budaya berupa karya-karya sastra Indonesia maupun olah kata bahasa berbasis kearifan lokal daerah.

Disamping produk sablon dengan desain olah kata yang unik berpotensi menarik minat konsumen, jenis ekonomi kreatif ini juga dapat dijadikan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai bahasa dan sastra di dalamnya, khususnya pada generasi muda, guna menumbuhkan kesadaran masyarakat mencintai dan melestarikan bahasa Indonesia. Terlebih dengan menambahkan desain bermuatan kearifan lokal daerah, maka akan dapat memberikan nilai tambah pada suatu produk, salah satunya sebagai media promosi pariwisata daerah. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, diperlukan

kerjasama dari pelaku usaha dan institusi pendidikan agar terjadi pengembangan usaha yang signifikan.

Arjasa merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember, yang terdiri dari 6 desa yaitu: Kemuning Lor, Darsono, Arjasa, Biting, Candijati dan Kamal. Sebagian besar perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian. Namun dengan semakin terbatasnya lahan, karena melonjaknya pembangunan perumahan yang menggusur lahan-lahan pertanian, maka diperlukan inovasi bagi masyarakat desa untuk dapat terus menggerakkan roda perekonomiannya. Salah satu solusinya adalah melalui pengembangan industri kreatif.

Mitra merupakan salah satu UMKM lokal yang mengembangkan usaha sendiri di bidang ekonomi kreatif dalam bentuk percetakan produk sablon, antara lain: kaos, topi, tas dan sebagainya. Dalam menjalankan usahanya saat ini, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra antara lain:

- Belum memiliki perencanaan bisnis yang mapan
- Belum memiliki pemahaman mengenai pelaporan keuangan yang tepat.
- Belum memiliki strategi pemasaran yang kuat

Untuk itu, berdasarkan permasalahan dan prioritas dari Mitra maka solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM adalah kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Stimulus dalam bentuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia melalui Produk Sablon Berdesain Olah Kata Bermuatan Kearifan Lokal Jember.

II. METODE

Kegiatan PKM ini diberikan melalui metode ceramah dengan pendekatan *participatory learning* yang menekankan prinsip *learning by doing*. Dengan memahami industri kreatif berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan Mitra tergerak untuk mengembangkan usahanya melalui inovasi produk sablon berdesain karya Sastra Indonesia. Selanjutnya Mitra akan diberikan pemaparan mengenai strategi pemasaran yang baik, utamanya dengan memanfaatkan media online.

Mitra juga akan diberikan pelatihan mengenai proses pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM). Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, dapat membantu Mitra dalam mengatasi permasalahan dalam usahanya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2021 di tempat usaha Mitra, yaitu Sablon Citra Jaya yang terletak di Jl. Sultan Agung No. 64 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Sebelum acara pelaksanaan PKM, Tim PKM terlebih dahulu telah melakukan beberapa kali komunikasi secara langsung dengan pemilik Sablon Citra. Komunikasi tersebut bertujuan untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dialami Mitra, sehingga kegiatan PKM dapat direncanakan dengan baik dan materi yang disampaikan nantinya tepat sasaran.

Acara ini dihadiri oleh Tim PKM Universitas Muhammadiyah Jember yang didampingi 2 orang mahasiswa dan juga Mitra, yang terdiri dari pemilik Sablon Citra, istri pemilik dan juga dua orang karyawan Sablon Citra Jaya. Acara dimulai pukul 08.00 dengan diawali penyampaian materi oleh Tim PKM, yaitu: materi pertama Industri Ekonomi Kreatif Berbasis Bahasa Bahasa dan Sastra Bermuatan Kearifan Lokal, materi Strategi Pemasaran dengan Pemanfaatan Media Online dan materi pelaporan keuangan berbasis PSAK EMKM. Penyampaian materi lebih diarahkan ke arah diskusi dengan Mitra.



Gambar 1. Foto Sesi Penyampaian Materi PKM
Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2021

Acara dilanjutkan dengan sesi diskusi. Di sini Mitra menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi, utamanya dikarenakan dampak dari Pandemi Covid-19 yang menyebabkan lesunya perekonomian Penerapan *lockdown* dan pembatasan kegiatan masyarakat, seperti: pernikahan, seminar, dan sebagainya, sangat berdampak pada usaha Mitra. Tidak hanya usaha Mitra pribadi, namun berdampak pada usaha persablonan daerah, bahkan nasional. Selama ini Mitra cukup aktif mengikuti paguyuban pengusaha sablon Se-Besuki. Disana Mitra banyak berdiskusi dengan sesama pengusaha sablon dari berbagai daerah dan semua pengusaha sablon merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19.

Mitra juga menyampaikan bahwa selama ini usahanya masih terfokus pada menerima pesanan, berupa: produk-produk sablon, kaos, mug, payung dan souvenir lainnya. Mitra masih belum memproduksi sendiri dan menjualnya secara *ready stock* dikarenakan keterbatasan modal. Adapun desain-desain dari produk sablonnya Sebagian besar berasal dari konsumen/pemesan. Di samping itu, Mitra juga terkadang melakukan pembelian-pembelian desain untuk produk-produk kaos, yang kemudian dicoba ditawarkannya kepada konsumen. Tidak semua desain yang dimiliki, diminati oleh konsumen, namun Mitra tetap menyimpannya sebagai koleksi katalog yang akan diperlihatkan kepada calon konsumen.

Dalam hal pemasaran, Mitra menyampaikan bahwa strategi marketingnya saat ini masih pada taraf “menunggu bola”. Mitra sebenarnya sudah membuat beberapa media marketing online di berbagai media sosial, seperti Facebook, Instagram, Bukalapak, Shopee, dan sebagainya. Bahkan Mitra juga pernah membuat sebuah website untuk usahanya. Namun dinyatakan oleh Mitra bahwa selama ini Mitra menyadari kekurangannya untuk secara aktif dan rutin memasarkan produknya serta mengelola *market place*-nya.

Mengenai pencatatan keuangan, Mitra jarang melakukan pencatatan terhadap keuangan usahanya. Bahkan seringkali keuangannya tercampur antara penghasilan usaha dengan kebutuhan pribadi Mitra.



Gambar 2. Foto Sesi Diskusi Tim PKM dan Mitra
Sumber : Dokumentasi Tim PKM, 2021

Berdasarkan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi Mitra, maka beberapa solusi yang diberikan oleh Tim PKM pada saat pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:

1. Belum memiliki perencanaan bisnis yang mapan.

Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan modal yang dimiliki Mitra. Untuk itu tim PKM memberikan solusi untuk meningkatkan strategi pemasaran dengan tujuan nama Mitra lebih banyak dikenal luas oleh masyarakat, sehingga harapannya berdampak pula pada peningkatan omset penjualan.

Di samping itu, Tim PKM menawarkan solusi agar Mitra membuat suatu ciri khas tertentu pada produk-produknya, dalam hal ini menggunakan karya sastra berbasis kearifan daerah, seperti misalkan olah kata dengan ciri khas budaya Jember pada desain produk-produknya agar dapat menarik minat konsumen.

2. Belum memiliki strategi pemasaran yang kuat.

Hal ini dikarenakan belum tekun dan fokusnya Mitra dalam strategi pemasarannya. Untuk itu, Tim PKM menawarkan solusi berupa peningkatan strategi marketing online melalui media sosial dan *platform-platform place market*, seperti: Instagram, Facebook, Shopee, Buka Lapak, dan lainnya.

Mitra disarankan untuk secara rutin melakukan promosi-promosi pada media online-nya. Tim PKM menyarankan Mitra dapat meminta bantuan istri Mitra dalam kegiatan promosi online secara rutin.

3. Belum memiliki pemahaman mengenai pelaporan keuangan yang tepat.

Selama ini, Mitra jarang melakukan pencatatan keuangan dengan tertib dan keuangannya usahanya masih bercampur dengan keuangan pribadi. Untuk itu, Tim PKM memberikan pemahaman pentingnya pencatatan keuangan usaha yang baik, salah satunya untuk keperluan investor maupun pengajuan pinjaman di Bank.

Tim PKM juga memperkenalkan SAK EMKM sebagai panduan Mitra untuk penyusunan Laporan Keuangan usahanya.

IV. KESIMPULAN

Potensi industri kreatif berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia perlu untuk dikembangkan. Jenis ekonomi kreatif ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya melestarikan dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap Bahasa Indonesia. Terlebih bila ditambahkan sentuhan kearifan lokal daerah sebagai nilai tambah pada suatu produk. Salah satu usaha yang dapat mengaplikasikan jenis ekonomi kreatif ini adalah usaha percetakan sablon.

Mitra merupakan salah satu UMKM di daerah Arjasa Kabupaten Jember yang mengembangkan usaha sendiri di bidang ekonomi kreatif dalam bentuk percetakan sablon. Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra antara lain: belum memiliki perencanaan bisnis yang mapan, belum memiliki pemahaman mengenai pelaporan keuangan yang tepat, dan belum memiliki strategi pemasaran yang kuat.

Untuk itu, Tim PKM Universitas Muhammadiyah Jember mengadakan acara Program Kemitraan Masyarakat Stimulus dengan harapan dapat membantu Mitra mengatasi permasalahannya. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan Mitra, solusi yang ditawarkan Tim PKM kepada Mitra adalah pengoptimalan strategi marketing menggunakan media online, dengan menambahkan suatu ciri khas tertentu berupa karya sastra berbasis kearifan daerah Jember pada desain produk-produknya agar dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan omset penjualan. Di samping itu, Tim

PKM juga mensosialisasikan SAK EMKM sebagai panduan Mitra dalam menyusun Laporan Keuangan usahanya.

Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini sehingga secara keseluruhan kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan PKM ini diharapkan terus dapat berlanjut ke depan sebagai media pelaksanaan pengabdian Dosen kepada Masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan PKM ke depan juga diharapkan dapat dikembangkan dengan mengintegrasikannya dengan hasil penelitian.

Sugono, Dendy. 2012. Pengembangan Industri Kreatif Daya Dukung Bahasa. Seminar Pengembang Industri Kreatif Berbasis Media, Teknologi dan Iptek, Yogyakarta.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Mitra Sablon Citra Jaya Jember yang telah bekerja sama dengan baik dalam kegiatan PKM ini serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR ISI

Hilaliyah, Hilda dan Anam, A.Khoiril. 2017. Alternatif Industri Kreatif berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan. LPPM Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Maulidah, DR. 2017. Industri Kreatif Berbasis Bahasa dan Seni: dari Penciptaan hingga Penerbitan Digital. <https://www.kompasiana.com/drmaulidah/58b5ac7d4c7>

[http://a617d0a01d422/industri-kreatif-berbasis-bahasa-dan-seni-dari-penciptaan-hingga-penerbitan-digital#%20\[Diakses%20pada%20Tanggal%2014%20November%202020\]](http://a617d0a01d422/industri-kreatif-berbasis-bahasa-dan-seni-dari-penciptaan-hingga-penerbitan-digital#%20[Diakses%20pada%20Tanggal%2014%20November%202020])

Ramadhan, Fajar. 2019. Ekonomi Kreatif, Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. https://www.kompasiana.com/kanopi_febui/5d84bdc4097f36719d644bf4/ekonomi-kreatif-akselerator-pertumbuhan-ekonomi-indonesia?page=all#. [Diakses pada Tanggal 14 November 2020]